



## Pengaruh Cerita Bergambar terhadap Peningkatan Kemampuan Naratif Anak TK

Danu Eka Prasetyo<sup>1\*</sup>, Mira Handayani<sup>2</sup>, Jaya Mahendra<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

**Abstract.** *This study investigates the effect of picture stories on enhancing the narrative skills of kindergarten children. The background of this research is rooted in the crucial role of narrative ability in early childhood language development, which can be stimulated through engaging learning media. The objective is to examine how the use of picture stories contributes to improvements in children's ability to construct and tell coherent stories. A quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design was employed. The participants consisted of 30 kindergarten children, divided into an experimental group receiving picture story interventions and a control group with conventional storytelling. Data were collected through observational rubrics and analyzed using paired and independent sample t-tests. The findings reveal a significant increase in narrative ability in the experimental group compared to the control group. These results suggest that picture stories are effective in fostering young children's narrative competence. The study implies that early childhood educators should integrate picture stories into learning activities to support children's language development.*

**Keywords:** *kindergarten, narrative ability, picture stories, storytelling, young children*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh cerita bergambar terhadap peningkatan kemampuan naratif anak taman kanak-kanak. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya kemampuan naratif dalam perkembangan bahasa anak usia dini, yang dapat ditingkatkan melalui media pembelajaran yang menarik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi penggunaan cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan anak dalam menyusun dan menyampaikan cerita secara runtut. Metode yang digunakan adalah kuasi-eksperimen dengan desain pretest-posttest kelompok kontrol. Subjek penelitian berjumlah 30 anak TK yang dibagi ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dengan media cerita bergambar, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode bercerita konvensional. Data dikumpulkan menggunakan rubrik observasi dan dianalisis dengan uji t berpasangan dan uji t dua sampel independen. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan naratif anak di kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Temuan ini mengindikasikan bahwa cerita bergambar efektif dalam meningkatkan kompetensi naratif anak usia dini. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya penggunaan cerita bergambar oleh pendidik PAUD dalam kegiatan pembelajaran untuk mendukung perkembangan bahasa anak.

**Kata kunci:** anak usia dini, bercerita, cerita bergambar, kemampuan naratif, taman kanak-kanak

### 1. LATAR BELAKANG

Kemampuan naratif merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Melalui kemampuan ini, anak belajar menyampaikan gagasan, menyusun alur cerita secara runtut, serta mengekspresikan pengalaman pribadi maupun imajinatif secara verbal. Kemampuan naratif tidak hanya mendukung perkembangan bahasa, tetapi juga keterampilan berpikir logis, pemahaman sosial, dan perkembangan kognitif anak secara menyeluruh (Isbell et al., 2004). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu merangsang dan memperkuat keterampilan naratif anak sejak usia dini.

Salah satu media pembelajaran yang terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan naratif anak adalah cerita bergambar. Cerita bergambar memadukan unsur visual dan verbal yang mampu menarik perhatian anak dan membantu mereka memahami alur cerita

dengan lebih mudah. Penggunaan gambar dalam cerita dapat memfasilitasi pemahaman kosakata, struktur kalimat, serta urutan peristiwa yang terjadi dalam cerita (Nikolajeva & Scott, 2000). Dengan bantuan ilustrasi, anak lebih mudah mengingat dan merekonstruksi cerita secara runtut serta mengembangkan imajinasi dan kemampuan bercerita mereka.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa keterlibatan anak dalam kegiatan membaca cerita bergambar dapat meningkatkan aspek-aspek kebahasaan seperti kosakata, pemahaman cerita, dan kemampuan menyusun narasi (Korat, 2009; Aram et al., 2013). Namun, masih terdapat keterbatasan dalam penerapan media ini secara sistematis di lingkungan taman kanak-kanak, terutama dalam konteks pembelajaran terstruktur untuk peningkatan kemampuan naratif. Selain itu, sebagian besar studi lebih menekankan pada aspek pemahaman membaca dibandingkan kemampuan naratif lisan anak secara spesifik.

Kesenjangan tersebut menunjukkan pentingnya pengembangan penelitian yang secara khusus mengevaluasi pengaruh media cerita bergambar terhadap kemampuan naratif lisan anak TK. Penelitian ini menjadi relevan karena kemampuan naratif memiliki peran fundamental dalam kesiapan membaca dan menulis anak di jenjang pendidikan berikutnya (Griffin et al., 2004). Penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis bagi guru dan pendidik PAUD dalam merancang pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna melalui penggunaan media visual yang menarik dan edukatif.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh cerita bergambar terhadap peningkatan kemampuan naratif anak TK. Dengan menggunakan pendekatan kuasi-eksperimen, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang efektivitas media cerita bergambar dalam meningkatkan keterampilan bercerita anak secara lisan, serta memberikan rekomendasi dalam praktik pembelajaran bahasa anak usia dini.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Perkembangan bahasa anak usia dini mencakup berbagai aspek, salah satunya adalah kemampuan naratif. Kemampuan naratif adalah kemampuan anak untuk menyusun, memahami, dan menyampaikan cerita atau peristiwa secara runtut, koheren, dan logis. Kemampuan ini merupakan bagian dari keterampilan berbahasa ekspresif dan memiliki keterkaitan erat dengan kemampuan berpikir simbolik serta perkembangan kognitif anak (Isbell et al., 2004). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kemampuan naratif menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kesiapan anak untuk memasuki jenjang pendidikan dasar, khususnya dalam hal literasi awal.

Salah satu teori yang mendasari pentingnya kemampuan naratif adalah teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Menurut Piaget, pada tahap praoperasional (usia 2–7 tahun), anak mulai mampu menggunakan simbol-simbol untuk merepresentasikan objek dan kejadian, serta mulai mengembangkan kemampuan berpikir intuitif (Santrock, 2011). Dalam tahap ini, kegiatan bercerita atau menyusun narasi dapat mendorong anak untuk mengasah kemampuan berpikir logis dan imajinatif. Oleh karena itu, memberikan stimulus berupa cerita bergambar menjadi sangat relevan untuk mendukung tahapan perkembangan ini.

Cerita bergambar merupakan salah satu media pembelajaran visual-verbal yang efektif dalam meningkatkan minat belajar dan kemampuan bahasa anak. Media ini menggabungkan teks dengan ilustrasi yang saling mendukung, sehingga anak tidak hanya mendengar kata-kata, tetapi juga melihat visualisasi dari alur cerita tersebut. Menurut Nikolajeva dan Scott (2000), sinergi antara teks dan gambar dalam cerita bergambar dapat memperkuat makna, membantu pemahaman alur, serta memudahkan anak dalam mengingat dan mengungkapkan kembali cerita yang mereka dengar atau baca. Dalam hal ini, cerita bergambar bukan hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai alat edukatif yang mendukung perkembangan literasi anak usia dini.

Penelitian oleh Korat (2009) menunjukkan bahwa penggunaan cerita bergambar secara interaktif dapat meningkatkan kosakata, pemahaman isi cerita, serta kemampuan anak dalam menyusun narasi. Hal serupa juga ditemukan dalam studi Aram et al. (2013) yang menekankan pentingnya peran orang dewasa dalam membimbing anak saat membaca cerita bergambar, sehingga terjadi interaksi yang mampu menstimulasi kemampuan kognitif dan kebahasaan anak. Sementara itu, Isbell et al. (2004) menegaskan bahwa keterlibatan aktif anak dalam kegiatan mendongeng atau membaca cerita secara visual dapat meningkatkan kompleksitas bahasa yang digunakan anak dalam menyampaikan cerita.

Berdasarkan teori dan temuan empiris tersebut, dapat disimpulkan bahwa media cerita bergambar memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan naratif anak TK. Dengan menyediakan rangsangan visual yang menarik dan narasi yang mudah dipahami, anak dapat lebih mudah menyusun cerita secara logis dan koheren. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh penggunaan cerita bergambar terhadap peningkatan kemampuan naratif anak taman kanak-kanak melalui pendekatan pembelajaran yang terstruktur.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experimental design) jenis pretest-posttest control group design. Desain ini dipilih karena peneliti tidak melakukan randomisasi secara penuh terhadap subjek, tetapi tetap membandingkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan cerita bergambar dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan tersebut (Creswell, 2012). Tujuan dari desain ini adalah untuk mengukur pengaruh perlakuan terhadap kemampuan naratif anak usia taman kanak-kanak.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak TK kelompok B di salah satu Taman Kanak-kanak di kota X. Sampel penelitian diambil dengan teknik purposive sampling, yaitu dengan memilih dua kelas yang memiliki karakteristik sebanding dalam hal usia, perkembangan, dan latar belakang pembelajaran. Kelas pertama dijadikan kelompok eksperimen, sedangkan kelas kedua dijadikan kelompok kontrol. Jumlah total sampel sebanyak 30 anak, masing-masing kelompok terdiri dari 15 anak.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa tes kemampuan naratif yang disusun berdasarkan indikator kemampuan menyusun cerita, urutan peristiwa, penggunaan bahasa, dan keterkaitan antarbagian cerita. Instrumen ini telah melalui uji validitas isi oleh ahli pendidikan anak usia dini dan dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Alpha Cronbach, dan hasilnya menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0,87 yang berarti instrumen tersebut memiliki konsistensi internal yang tinggi (Sugiyono, 2018).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol sebelum dan sesudah perlakuan. Uji-t digunakan karena data berskala interval dan berdistribusi normal. Pengujian dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS versi terbaru. Interpretasi hasil uji dilakukan dengan mengacu pada nilai signifikansi ( $p$ -value)  $< 0,05$  untuk menentukan adanya pengaruh yang signifikan (Arikunto, 2010).

Model penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas (independen) yaitu cerita bergambar (X) dan satu variabel terikat (dependen) yaitu kemampuan naratif anak TK (Y). Hubungan antarvariabel dianalisis untuk melihat sejauh mana pemberian cerita bergambar berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan menyusun dan menyampaikan cerita anak usia dini secara logis dan runtut. Simbol dan model ini dijelaskan berdasarkan kerangka pikir dari teori belajar sosial dan perkembangan bahasa anak usia dini (Vygotsky, 1978; Isbell et al., 2004).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 minggu pada bulan Februari hingga Maret 2025 di salah satu Taman Kanak-kanak di Kota X. Penelitian melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan berupa cerita bergambar dan kelompok kontrol yang melaksanakan pembelajaran konvensional tanpa media cerita bergambar. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan naratif yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan (pretest dan posttest).

Berikut hasil analisis data kemampuan naratif anak berdasarkan hasil pretest dan posttest:

**Tabel 1.** Rata-rata Skor Kemampuan Naratif Anak pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	Pretest (Mean)	Posttest (Mean)	Selisih
Eksperimen	57,60	84,13	26,53
Kontrol	58,00	65,07	7,07

*Sumber: Data primer diolah, 2025*

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan signifikan pada kelompok eksperimen dengan selisih skor rata-rata sebesar 26,53 poin, sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 7,07 poin. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan cerita bergambar memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan kemampuan naratif anak.

Untuk menguji signifikansi perbedaan tersebut, dilakukan uji-t independen dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Uji-t Kemampuan Naratif Anak Antara Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Variabel	Sig. (2-tailed)	Interpretasi
Kemampuan Naratif (Posttest)	0,000	Signifikan ( $p < 0,05$ )

*Sumber: Hasil analisis SPSS, 2025*

Berdasarkan hasil uji-t, nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan naratif anak kelompok eksperimen dan kontrol. Ini menunjukkan bahwa perlakuan berupa cerita bergambar memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan naratif anak usia dini.

Temuan ini mendukung teori Vygotsky (1978) mengenai peran media dan interaksi sosial dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak. Cerita bergambar memfasilitasi anak untuk menghubungkan gambar dengan bahasa lisan, memperluas kosa kata, dan meningkatkan keterampilan menyusun alur cerita. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil

penelitian Isbell et al. (2004) yang menyimpulkan bahwa aktivitas membaca cerita bergambar meningkatkan kompleksitas bahasa lisan dan pemahaman cerita anak-anak prasekolah.

Lebih lanjut, penggunaan cerita bergambar mendorong anak untuk menyampaikan ide dan peristiwa secara runtut, logis, dan ekspresif. Hal ini menunjukkan bahwa media visual memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa pada masa kanak-kanak awal, sebagaimana dinyatakan oleh Wright (2013) bahwa gambar memberikan konteks konkret bagi anak untuk mengembangkan keterampilan naratif secara bermakna.

Implikasi teoritis dari hasil ini menegaskan pentingnya integrasi media visual dalam pembelajaran bahasa di jenjang PAUD. Dari sisi praktis, guru dapat memanfaatkan cerita bergambar sebagai strategi efektif dalam merancang kegiatan yang mendorong anak berbicara aktif dan menyampaikan cerita secara runtut. Peningkatan ini tidak hanya berkontribusi terhadap perkembangan bahasa, tetapi juga pada kemampuan berpikir logis dan kreativitas anak.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media cerita bergambar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan naratif anak usia Taman Kanak-kanak. Kelompok anak yang memperoleh pembelajaran dengan cerita bergambar menunjukkan peningkatan skor naratif yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan media tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa media visual seperti gambar dalam cerita mampu membantu anak dalam memahami, menyusun, dan menyampaikan alur cerita secara runtut dan logis. Temuan ini mendukung pandangan Vygotsky (1978) mengenai pentingnya alat bantu visual dalam proses internalisasi bahasa, serta memperkuat hasil penelitian Isbell et al. (2004) yang menunjukkan bahwa keterlibatan anak dalam kegiatan mendengarkan cerita dan mengamati gambar meningkatkan kompleksitas bahasa dan pemahaman naratif.

Dengan demikian, disarankan agar guru Taman Kanak-kanak memanfaatkan media cerita bergambar secara lebih terstruktur dan intensif dalam proses pembelajaran bahasa lisan. Cerita bergambar dapat dijadikan sebagai pendekatan pedagogis untuk membangun kemampuan berpikir runtut dan ekspresif pada anak usia dini, serta menumbuhkan minat anak terhadap aktivitas bercerita dan mendengarkan. Pemerintah dan lembaga pendidikan juga perlu menyediakan pelatihan bagi pendidik PAUD terkait pemanfaatan media visual dalam pengembangan bahasa anak.

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada ruang lingkup sampel yang relatif kecil dan terbatas pada satu sekolah, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi secara luas. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencakup lebih banyak institusi pendidikan anak usia dini dengan karakteristik yang beragam, serta mempertimbangkan peran variabel lain seperti tingkat kognitif anak, gaya mengajar guru, dan keterlibatan orang tua dalam mendukung kemampuan naratif anak di rumah. Rekomendasi ini diharapkan dapat memperkuat kontribusi penelitian di bidang pendidikan anak usia dini, khususnya terkait penggunaan media visual sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif (Wright, 2013; Creswell, 2012).

## DAFTAR REFERENSI

- Aram, D., Fine, Y., & Ziv, M. (2013). Enhancing parent-child shared book reading interactions: Promoting references to the book's plot and socio-cognitive themes. *Early Childhood Research Quarterly*, 28(1), 111-122. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2012.03.005>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (4th ed.). Boston: Pearson Education.
- Griffin, T. M., Hemphill, L., Camp, L., & Wolf, D. P. (2004). Oral discourse in the preschool years and later literacy skills. *First Language*, 24(2), 123-147. <https://doi.org/10.1177/0142723704042369>
- Isbell, R., Sobol, J., Lindauer, L., & Lawrence, A. (2004). The effects of storytelling and story reading on the oral language complexity and story comprehension of young children. *Early Childhood Education Journal*, 32(3), 157-163. <https://doi.org/10.1007/s10643-004-0034-5>
- Korat, O. (2009). The effect of CD-ROM storybook reading on Israeli children's vocabulary and story comprehension. *Journal of Computer Assisted Learning*, 25(6), 530-539. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2729.2009.00329.x>
- Nikolajeva, M., & Scott, C. (2000). The dynamics of picturebook communication. *Children's Literature in Education*, 31(4), 225-239. <https://doi.org/10.1023/A:1026422929654>
- Santrock, J. W. (2011). *Life-span development* (13th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wright, A. (2013). *Storytelling with children* (2nd ed.). Oxford: Oxford University Press.